**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**
**Volume 1, Nomor 9, Oktober 2023, Halaman 61-70**
**Licenced by CC BY-SA 4.0**
**E-ISSN:** 2986-6340
**DOI:** https://doi.org/10.5281/zenodo.8418983

# Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Pengelolaan Keuangan Gereja

**Ance Pamau Pasande[1*], Jemi Pabisangan Tahirs[2], Yohanis. L. Ta'dung[3]**
[1,2,3]Universitas Kristen Indonesia Toraja, Jalan Nusantara No. 12 Makale, Kab. Tana Toraja
[*]Email korespondesi: tahirsjemi@gmail.com

## Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Pengelolaan Keuangan. Prosedur pengumpulan data dari penelitian ini yaitu: observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah kuantitatif dengan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) Gaya kepemimpinan (X1) tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Y) Gereja Katolik di Nanggala kabupaten Toraja Utara. Hal tersebut ditunjukkan dari perolehan nilai thitung 1,509 < ttabel 1,676. (2) Budaya organisasi (X2) berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Y) Gereja Katolik di Nanggala kabupaten Toraja Utara. Hal tersebut ditunjukkan dari perolehan nilai thitung 2.719 > ttabel 1,676. (3) Secara simultan saya kepemimpinan (X1), dan budaya organisasi (X2) berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Y) Gereja Katolik di Nanggala kabupaten Toraja Utara. Hal tersebut ditunjukkan dari perolehan nilai Fhitung 42,115 > Ftabel 3,180.
**Kata Kunci :** *Gaya Kepemimpinan; Budaya Organisasi; Pengelolaan Keuangan*

**Article Info**
Received date: 15 September 2023 Revised date: 26 Sept. 2023 Accepted date: 02 Oktober 2023

## PENDAHULUAN

Gereja merupakan sebuah entitas spiritual dan entitas sosial ( Dusing,2012). Selain itu, Gereja sebagai suatu organisasi non publik juga membutuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab organisasi untuk mencapai tujuan. Maka dari itu, perlu didukung oleh suatu kepemimpinan yang baik pula yang mana didalam Gereja sendiri kepemimpinan tersebut dikepalai oleh seorang pastor. Karena peran seorang pastor dalam lingkungan gereja menjadi peran kunci. sebagaimana pastor dipanggil untuk melayani umat allah guna mewartakan injin dan menggembalakan umat beriman. Gereja merupakan warisan bapa-bapa gereja yang pada zaman itu di mana mereka memperjuangkan iman dengan rela menjadi martir. Sejarah gereja adalah sejarah di mana gereja mengalami masa-masa sulit. Gereja berhadapan dengan bidaah-bidaah dan tradisi menyembalah berhala. Gereja keuskupan agung pontianak adalah warisan dari sejarah awal, bukan tanpa dasar terbentuknya gereja tersebut.

Budaya organisasi yang merupakan suatu sistem dengan adanya sekelompok manusia yang membedakannya dengan organisasi lainnya yang memiliki karakteristik tertentu. Perbedakannya budaya di dalam gereja yang mempengaruhi itu harus dikontor agar tetap menyesuaikan pedoman kitab suci dan tradisi yang ada. Karena budaya yang brkembang didalam lingkup setiap organisasi akan berbeda dan akan mempengaruhi terhadap sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya organisasi sangat penting dalam suatu organisasi karena merupakan pedoman dalam menghadapi permasalahan yang ada dalam organisasi, segagai ciri khas organisasi, menumbuhkan komitmen, dan dapat mempersatukan organis dengan standar-

standar yang tepat bagi anggota organisasi. Menurut Denison (2013) sebagaimana dikutip oleh Vogds (2019) menekankan dampak postif dari budaya yang kuat pada keefektivitasan kinerja organisasi karena dengan adanya kesempatan sistem kepercayaan, nilai dan simbol yang dipahami bersama oleh semua anggota organisasi akan memudahkan tercapainya konsensus dalam pelaksanaan kerja terkoordinasi (Hidayat, 2012). Budaya organisasi sebagai penentuan kemajuan setiap jenis organisasi manapun (Zebura, 2019). Dengan adanya budaya organisasi diharapkan kebutuhan akan organisasi salah satu di gereja. Gereja merupakan salah satu contoh dari organisasi publik yang tidak berorientitasi pada keuntungan melainkan pelayanan. Meskipun tidak mencapai keuntungan, tetapi gereja tetap menyusun pengelolaan keuangan dan melaporkannya. (Soedjono 2016 dalam Yunanto,2014) budaya organisasi dapat menjadi keunggulan kompetitif yang utama apabila dapat mendukung berbagai pengelolaan keuangan dan dapat menjawab atau mengatasi permasalahan yang ada digereja dengan cepat dan tepat.

Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting setiap orang, termasuk gereja. Dengan adanya keuangan yang didapatkan dari gereja katolik tentunya mereka punya sedikit pemahaman tentang mengelola keuangan gereja katolik, terkhususnya saya meneliti sebuah pengelolaan keuangan gereja katolik mempelajari pengelolaan keuangan, sehingga saya menguji apakah gereja katolik mereka baik atau tidak. Kemudian kedua yang diduga mempengaruhi keuangan gereja katolik kabupaten toraja utara.Tujuan dari penelitian ini ada dua yaitu Untuk Mengetahui Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Pengelolaan Keuangan Gereja Katolik Di Nanggala Kabupaten Toraja Utara. Untuk Mengetahui Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Pengelolaan Keuangan Gereja Katolik Di Nanggala Kabupaten Toraja Utara..

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif yaitu dengan memperoleh dari data yang berupa angka yang di muat dalam satu analisis yang terkait dengan hasi penelitian dalan menjadi informasi pengumpulkeputusan. Lokasi penelitian yang dengan objet penelitiannya adalah Gereja Katolik yang terletak di di Nanggala Kabupaten Toraja Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Keuangan Gereja Katolik di Nanggala Kabupaten Toraja Utara 50 orang. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 50 responden yang ditemukan di lokasi penelitian 50 orang.

### Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas

Uji Validitas adalah alat ukur untuk mengetahui apakah setiap pertanyaan ukuran pada koesioner yang diberikan kepada responden dianggap valid atau tidak berdasarkan analisis nilai rhitung>rtabel dengan tingkat kepercayaan 95% (0,05).

Uji Reliabilitas

Berdasarkan langkah pengujiannya, uji reliabilitas dapat dikatakan reiabel jika nilai croanbach lebih besar dari 0,6. Namun apabila croanbach (a) lebih kecil 0,6 maka kuisoner dihanggap kurang konsisten atau tidak reliabel.

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Dengan pengambilan keputusan pada uji nomralitas ini apabila nilai signifikansi lebih besar 0,05 maka residual berdistribusi normal, namun sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil 0,05 maka residual dapat dikatakan tidak normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multilinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikoliniearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (Variance Inflation Factor)

dan juga nilai Tolerance.Tolerance mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menujukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai VIF < 10,00 dan Tolerance > 0,10 ( Ghozali 2028:107).

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastistasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan Variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain (Ghozali, 2018).

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi berganda dari penelitian ini adalah seperti berikut: (Sugiyono, 2019).

Y= a+b_1 X_1+b_2 X_2+e

Keterangan :

Y = Variabel Kepuasan Pelanggan

α = konstan

b1-2 = koefisien regresi variabel bebas ke-1 sampai ke-2

X1 = Variabel Lokasi

X2 = Variabel Fasilitas

Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis ini adalah sebagai berikut:

1. Jika thitung > ttabel dan nilai sig lebih kecil 0.05 maka hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika thitung < ttabel dan nilai sig lebih besar 0.05 maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (Uji r)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terkait diterangkan oleh variabel bebas. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, maka yang digunakan adalah R Square.

b) Uji Simultas (Uji F)

Menurut Ghozali (2012:97), uji simultan (uji-F) merupakan uji statistic yang menujukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap dependen.

## HASIL

1. Hasil Uji Validitas

**Tabel 1 Hasil Uji Validitas**

| Variabel | Pernyataan | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Gaya Kepemimpinan ($X_1$) | X1.1 | 0,590 | 0,237 | Valid |
| | X1.2 | 0,586 | 0,237 | Valid |
| | X1.3 | 0,463 | 0,237 | Valid |
| | X1.4 | 0,478 | 0,237 | Valid |
| | X1.5 | 0,625 | 0,237 | Valid |
| | X1.6 | 0,713 | 0,237 | Valid |
| | X1.7 | 0,392 | 0,237 | Valid |
| | X1.8 | 0,544 | 0,237 | Valid |
| Budaya Organisasi ($X_2$) | X2.1 | 0,422 | 0,237 | Valid |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | X2.2 | 0,580 | 0,237 | Valid |
| | X2.3 | 0,503 | 0,237 | Valid |
| | X2.4 | 0,618 | 0,237 | Valid |
| | X2.5 | 0,639 | 0,237 | Valid |
| | X2.6 | 0,689 | 0,237 | Valid |
| | X2.7 | 0,575 | 0,237 | Valid |
| | X2.8 | 0,448 | 0,237 | Valid |
| Pengelolaan Keuangan (Y) | Y1 | 0,758 | 0,237 | Valid |
| | Y2 | 0,739 | 0,237 | Valid |
| | Y3 | 0,833 | 0,237 | Valid |
| | Y4 | 0,858 | 0,237 | Valid |

*Sumber : Data Diolah (SPSS, 2023)*

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam variabel adalah valid. Hal ini terlihat bahwa nilai r hitung setiap item pernyataan lebih besar dari nilai r tabel dengan tingkat signifikansi untuk semua item pernyataan pada level 0,05.

2. Hasil Uji Reliabilitas

**Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Gaya Kepemimpinan**

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| .775 | 9 |

*Sumber : Data Diolah (SPSS, 2023)*

Uji reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *cronbach's alpha* (α) yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel (layak) jika *cronbach's alpha* > 0,60. Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,775 > 0,60. Maka dapat dipahami bahwa variabel gaya kepemimpinan dinyatakan reliabel.

**Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Budaya Organisasi**

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| .768 | 9 |

*Sumber : Data Diolah (SPSS, 2023)*

Uji reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *cronbach's alpha* (α) yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel (layak) jika *cronbach's alpha* > 0,60. Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,768 > 0,60. Maka dapat dipahami bahwa variabel budaya organisasi dinyatakan reliabel.

**Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengelolaan Keuangan**

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| .814 | 5 |

*Sumber : Data Diolah (SPSS, 2023)*

Uji reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *cronbach's alpha* (α) yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel (layak) jika *cronbach's alpha* > 0,60. Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,814 > 0,60. Maka dapat dipahami bahwa variabel pengelolaan keuangan dinyatakan reliabel.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 50 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.03459017 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .138 |
| | Positive | .096 |
| | Negative | -.138 |
| Test Statistic | | .138 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .18[c] |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber : Data Diolah (SPSS, 2023)*

Dengan dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas, yang apabila apabila nilai signifikansi > 0,05, maka residual berdistribusi normal, namun sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka residual dapat dikatakan tidak normal. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan *Kolomongorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar 0,18 > alpha 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Berikut adalah hasil uji multikolineritas dari penelitian ini:

**Tabel 6 Hasil Uji Multikolineritas**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 1.299 | .833 | | 1.559 | .126 | | |
| | Gaya kepemimpinan | .166 | .088 | .318 | 1.881 | .066 | .257 | 3.889 |
| | Budaya organisasi | .260 | .085 | .519 | 3.070 | .004 | .257 | 3.889 |

a. Dependent Variable: Pengelolaan keuangan

*Sumber : Data Diolah (SPSS, 2023)*

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan nilai *Tolerance* masing-masing variabel independen Gaya Kepemimpinaan sebesar 0,257 dan Budaya Organisasi sebesar 0,257. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel independen bernilai Gaya Kepemimpinaan sebesar 3,889 dan Budaya Organisasi sebesar 3,889. Berdasarkan perhitungan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa variabel Gaya Kepemimpinaan dan Budaya Organisasi tidak terjadi multikolineritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya terdapat ketidaksaman *Variance* dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Data yang baik adalah data yang memiliki kesamaan *Variance.*

**Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .236 | .553 | | .426 | .672 |
| | Gaya kepemimpinan | -.054 | .059 | -.244 | -.914 | .365 |
| | Budaya organisasi | .118 | .056 | .561 | 2.103 | .061 |

a. Dependent Variable: RES2

*Sumber : Data Diolah (SPSS, 2023)*

Pada tabel di atas dapat dilihat uji glejser melalui nilai sig. Pada semua variabel independen (Gaya Kepemimpinaan dan Budaya Organisasi ) lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut berdasarkan sumber output SPSS versi 26:

**Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.434 | .842 | | 1.703 | .095 |
| | Gaya kepemimpinan | .153 | .102 | .293 | 1.509 | .138 |
| | Budaya Organisasi | .268 | .099 | .528 | 2.719 | .009 |

a. Dependent Variable: Pengelolaan keuangan

*Sumber : Data Diolah (SPSS, 2023)*

Berdasarkan tabel 8 di atas maka model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

$Y = 1{,}434 + 0{,}153X_1 + 0{,}268X_2 + e$

Dari persamaan tersebut, maka hasil regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Persamaan regresi linear berganda diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 1.434 dapat diartikan bahwa apabila variabel-variabel independen (gaya kepemimpinan dan budaya organisasi) sama dengan nol maka harga pengelolaan keuangan sebesar 1.434.
b. Nilai koefisien regresi untuk variabel gaya kepemimpinan (XI) sebesar 0,153 hal ini menunjukkan bahwa, apabilah variabel gaya kepemimpinan meningkat sebesar 1 satuan maka pengelolaan keuangan juga meningkat sebesar 0,153. Tanda yang positif atau searah antara variabel independen (gaya kepemimpinan) dan variabel dependen (pengelolaan keuangan).
c. Nilai koefisien regresi untuk variabel budaya organisasi (X2) sebesar 0,268 hal ini menunjukkan bahwa, apabila variabel budaya organisasi meningkat sebesar 1 satuan maka pengelolaan keuangan juga meningkat sebesar 0,268 dan sebaiknya apabila variabel budaya organisasi menurun sebesar 1 satuan maka harga saham pula menurun

sebesar 0,268. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang positif atau searah antara variael independen (budaya organisasi) dan variabel dependen (pengelolaan keuangan).

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 9 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.434 | .842 | | 1.703 | .095 |
| | Gaya kepemimpinan | .153 | .102 | .293 | 1.509 | .138 |
| | Budaya Organisasi | .268 | .099 | .528 | 2.719 | .009 |

a. Dependent Variable: Pengelolaan keuangan

Sumber : Data Diolah (SPSS, 2023)

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas maka uji prasial pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa $t_{hitung}$ sebesar 1,509 dan $t_{tabel}$ sebesar 1,676 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka $H_1$ ditolak dan $H_o$ diterima. Sedangkan nilai signifikan 0,009 < 0,05 maka $H_1$ ditolak dan $H_o$ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara prasial gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sehingga hipotesis yang mengatakan gaya kepemimpinan mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan keuangan diterima.
2) Pengaruh budaya organisasi terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa $t_{hitung}$ sebesar 2.719 dan $t_{tabel}$ sebesar 1,676 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka $H_2$ ditolak dan $H_o$ diterima. Sedangkan nilai signifikan 0,138< 0,05 maka $H_2$ ditolak dan $H_o$ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara prasial gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sehingga hipotesis yang mengatakan gaya kepemimpinan mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan keuangan diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Berikut adalah hasil uji F menggunakan *Output* SPSS:

**Tabel 10 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 377.100 | 2 | 188.550 | 42.115 | .000[b] |
| | Residual | 210.420 | 47 | 4.477 | | |
| | Total | 587.520 | 49 | | | |

a. Dependent Variable: Pengelolaan keuangan

b. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi, Gaya kepemimpinan

*Sumber : Data Diolah (SPSS, 2023*

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung}$ yang diperoleh adalah sebesar 42,115, sedangkan untuk $F_{tabel}$ diperoleh dari tabel distribusi F sebesar 3,180. Adapun dasar pengambilan keputusan yakni sebagai berikut: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka $H_0$ ditolak dan $H_1$ atau $H_2$ diterima. Artinya ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap varaibel terikat (Y) atau hipotesis diterima.

a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka $H_0$ diterima dan $H_1$ atau $H_2$ ditolak. Artinya tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak
b. Jika nilai sig > 0,05 maka $H_0$ diterima dan $H_3$ ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
c. Jika nilai sig < 0,05 maka $H_0$ ditolak dan $H_3$ diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan perhitungan pada table 10 di atas menunjukkan .kesimpulan sebagai berikut: Nilai $F_{hitung}$ 42,115 > $F_{tabel}$ 3,180 maka maka $H_0$ ditolak dan $H_3$ diterima Nilai sig 0,000 < 0,05 maka $H_0$ ditolak dan $H_3$ diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ($H_3$) diterima atau ada pengaruh secara simultan antara variabel gaya kepemimpinan ($X_1$) dan budaya organisasi ($X_2$) terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y) atau hipotesis diterima.

c. Uji Koefisien Dterminasi ($R^2$)

**Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .809[a] | .655 | .640 | 2.077 |

a. Predictors: (Constant), Budaya organisasi, Gaya kepemimpinan
b. Dependent Variabel: Pengelolaan Keuangan

*Sumber : Data Diolah (SPSS, 2023)*

Berdasarkan Tabel 11 diatas, diperoleh nilai *R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,655 yang artinya bahwa pengaruh variabel gaya kepemimpinan ($X_1$) dan budaya organisasi ($X_2$) terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y) sebesar 65,5% dan sisanya 34,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

**Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap pengelolaan keuangan Gereja Katolik di Nanggala kabupaten Toraja Utara.**

Dari hasil penelitian pada tabel 4.11 dapat dilihat dan dipreoleh koefesien untuk variabel gaya kepemimpinan sebesar 0,153 yang berarti berpengaruh secara positif terhadap pengelolaan keuangan gereja katolik di nanggala kabupaten toraja utara. Nilai ini berarti jika gaya kepemimpinan meningkat atau menurun sebesar 1 rupiah, maka nilai pengelolaan keuangan akan meningkat atau menurun pula sebesar 0,153 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstantan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel pengelolaan keuangan. Hasil tersebut diperoleh didasarkan pada hasil uji t di atas, dimana $t_{hitung}$ yang diperoleh sebesar 1,509 dan $t_{tabel}$ sebesar 1,676 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau dalam nilai pecahan 0,05. Selain itu hasil uji prasial variabel gaya kepemimpinan pada tabel 4.18 dapat diketahui bahwa $t_{hitung}$ sebesar 1,509 dan $t_{tabel}$ sebesar 1,677, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $H_1$ ditolak dan $H_0$ diterima. Sedangkan nilai signifikan 0,138 < 0,05 maka $H_1$ ditolak dan $H_0$ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial gaya kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

**Pengaruh budaya organisasi terhadap pengelolaan keuangan Gereja Katolik di Nanggala kabupaten Toraja Utara.**

Dari hasil penelitian pada tabel 4.11 dapat dilihat dan dipreoleh koefesien untuk variabel budaya organisasi sebesar 0.268 yang berarti berpengaruh secara positif terhadap

pengelolaan keuangan gereja katolik di nanggala kabupaten toraja utara. Nilai ini berarti jika gaya kepemimpinan meningkat atau menurun sebesar 1 rupiah, maka nilai pengelolaan keuangan akan meningkat atau menurun pula sebesar 0.268 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstantan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi berpengaruh terhadap variabel penglolaan keuangan. Hasil tersebut diperoleh didasarkan pada hasil uji t di atas, dimana $t_{hitung}$ yang diperoleh sebesar 2.719 dan $t_{tabel}$ sebesar 1,676 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau dalam nilai pecahan 0,05. Selain itu hasil uji prasial variabel gaya kepemimpinan pada tabel 4.18 dapat diketahui bahwa $t_{hitung}$ sebesar 2.719 dan $t_{tabel}$ sebesar 1,676, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $H_2$ ditolak dan $H_0$ diterima. Sedangkan nilai signifikan 0,009 < 0,05 maka $H_2$ ditolak dan $H_0$ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

**Pengaruh gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap pengelolaan keuangan Gereja Katolik di Nanggala kabupaten Toraja Utara.**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara simultan (uji F) diketahui nilai signifikan 0,000 < 0,05, serta nilai $F_{hitung}$ sebesar 42,115 dan nilai $F_{tabel}$ sebesar 3,180 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan dan budaya organisasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan singnifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis ketiga ($H_3$) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan dan budaya organisasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan gereja katolik kabupaten toraja utara.

Sejalan dengan penelitian di atas, Satyawati, N. M. R., & Suartana, I. W. (2014) menyimpulkan hasil Penelitian yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja dan kinerja keuangan, budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja tetapi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepuasan kerja sebagai variabel intervening berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan (X1) tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Y) Gereja Katolik di Nanggala kabupaten Toraja Utara. Hal tersebut ditunjukkan dari perolehan nilai thitung 1,509 < ttabel 1,676. Budaya organisasi (X2) berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Y) Gereja Katolik di Nanggala kabupaten Toraja Utara. Hal tersebut ditunjukkan dari perolehan nilai thitung 2.719 > ttabel 1,676. Secara simultan gaya kepemimpinan (X1), dan budaya organisasi (X2) berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Y) Gereja Katolik di Nanggala kabupaten Toraja Utara. Hal tersebut ditunjukkan dari perolehan nilai Fhitung 42,115 > Ftabel 3,180.

Berdsarkan kesimpulan di atas adapun saran peneliti pada penelitian tersebut yaitu pihak pengelolaan keuangan Gereja Katolik di Nanggala kabupaten Toraja Utara perlu memperhatikan gaya kepemimpinan dan budaya organisasi dalam mengelola keyangan Gereja Katolik di Nanggala kabupaten Toraja Utara untuk memaksimalkan tujuan capaian pengelolaan keuangan sebagaimana yang diharapkan oleh setiap anggota jemaat

**Referensi**

Denison (2021). Pengaruh gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan motivasi kerja terhadap kinerja mulalui kepuasan kerja pada pegawai badan pengelolaan keuangan dan aset daerah kota tanjungpinang. Di unisversitas bantam.

Dusing, M. L. (2012). The New Testament Church. In S. M. Horton (Ed.), Systematic theology (Rev. Ed., pp. 525-566). Springfield, MO: Logion press.

Hidayat (2018). Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, budaya organisasi dan komitmen organisasi pada kinerja organisasi. Jurnal akuntasi universitas udayana

Soedjono (2016). Pengaruh gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap pengelolaan keuangan gereja katolik di surabaya.

Sugiyono (2016). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R:D. Bandung : Alfabeta.

Thoha (2015). Kepemimpinan dalam manajemen. Cetakan ke 18. PT. Rajagrafindo Persada, jakarta.